

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan program pelatihan dengan teknik struktur visual dan modeling melalui DTT untuk meningkatkan keterampilan pramusaji pada individu dewasa dengan *Down Syndrome*. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Menurut Juhanaini (Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196005051986032-JUHANAINI/Presentasi_Research_and_Development.pdf), metode R&D terdiri atas:

a. Deskriptif

Digunakan dalam studi awal dimana dalamnya terdapat kegiatan mengumpulkan data kondisi yang ada: kondisi produk yang sudah ada, kondisi pihak pengguna (sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain), dan kondisi faktor pendukung dan faktor penghambat (manusia, sarana prasarana, biaya, dan lingkungan).

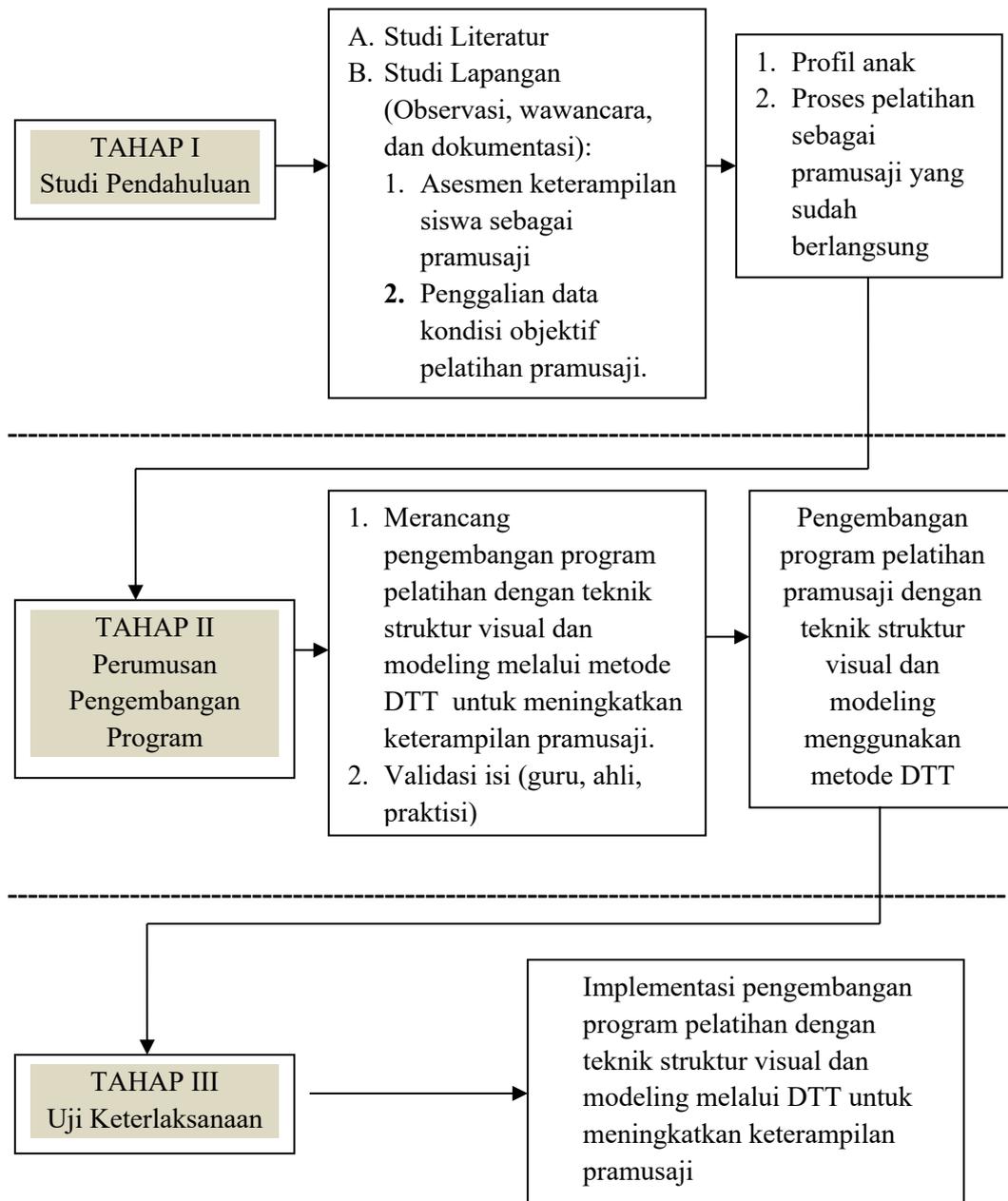
b. Evaluatif

Digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil uji coba pengembangan suatu produk. Setiap hasil uji coba diadakan penyempurnaan.

c. Eksperimen.

Digunakan untuk menguji keterlaksanaan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka penelitian ini terdiri atas tiga tahap. Berikut dijabarkan mengenai prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini:



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

Berdasarkan bagan prosedur penelitian di atas maka dapat dijelaskan penelitian ini terdiri atas tiga tahap sebagai berikut:

a) Tahap I (Pendahuluan)

Noviana Tejasentosa, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM DENGAN TEKNIK STRUKTUR VISUAL DAN MODELING MELALUI METODE DTT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRAMUSAJI PADA ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini diawali dengan studi literatur dimana diperoleh gambaran tentang apa yang biasa dilakukan dalam pelatihan menjadi pramusaji baik untuk orang pada umumnya maupun bagi anak Down Syndrome usia dewasa dalam mempersiapkan diri untuk meningkatkan keterampilan hidupnya.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan studi lapangan, dimana dalam studi lapangan ini dilakukan kegiatan asesmen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Asesmen yang dilakukan berkaitan dengan penggalian informasi tentang kemampuan anak dalam pemahaman akan simbol, pemahaman anak akan fungsi benda, pemahaman anak akan imitasi tulisan dan juga kemampuan awal dalam melakukan kegiatan menerima dan mengantar pesanan.

Selain kegiatan asesmen, penggalian informasi berkaitan dengan proses pelatihan juga dilakukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pelatihan yang sudah berjalan di lembaga penelitian tersebut dilakukan beberapa cara, antara lain: observasi secara langsung di kelas pra kerja untuk mengamati kegiatan vokasional yang berkaitan dengan pramusaji, khususnya dalam kegiatan menerima pesanan minuman dan mengantarkan pesanan, wawancara dengan guru penanggung jawab kelas tersebut dan mendokumentasikan kegiatan pelatihan di kelas.

Hasil dari tahap pertama ini adalah profil anak dan gambaran tentang proses pelatihan yang sudah berlangsung di tempat tersebut dimana hasil tersebut digunakan untuk dasar pengembangan struktur visual dan modeling melalui metode DTT untuk meningkatkan kemampuan pramusaji bagi individu dengan *Down Syndrome*.

b) Tahap II (Perumusan Pengembangan Program)

Berdasarkan hasil dari tahap I dimana terdapat profil anak dan gambaran mengenai proses pelatihan yang sudah berlangsung, maka pada tahap II ini dilakukan perumusan program pelatihan yang dibutuhkan

sehubungan dengan keterampilan menjadi pramusaji, khususnya dalam kegiatan menerima pesanan minuman dan mengantarkan pesanan. Hasil di tahap II ini berupa rumusan program pelatihan yang sudah dikembangkan. Rumusan program yang sudah dirancang akan divalidasi oleh para ahli menggunakan Studi Delphi dimana peneliti akan bertanya kepada pakar-pakar yang ahli di bidang anak Down Syndrome maupun pramusaji. Saran dan masukan dari para ahli tersebut akan dijadikan bahan revisi bagi rumusan program pelatihan yang ada.

c) Tahap III (Uji Keterlaksanaan)

Pada tahap ini, rumusan program pelatihan yang sudah dirancang dan yang sudah divalidasi oleh ahli, diintervensikan dan diimplementasikan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi mengenai keterlaksanaan dari pengembangan program pelatihan sebagai pramusaji bagi individu dewasa dengan Down Syndrome.

Uji keterlaksanaan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan program pelatihan yang sudah dijalankan, dampak terhadap keterampilan individu dewasa dengan Down Syndrome dan guru yang melatih serta untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan yang dihadapi guru pada saat implementasi program.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan (Subyek Penelitian)

Yang menjadi subyek penelitian dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Dua orang siswa dewasa *Down Syndrome* (usia di atas 17 tahun) yang mengikuti kelas keterampilan di Lembaga Pendidikan X di kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan masih terbatas pada dua anak Down Syndrome. Hal ini terjadi mengingat efisiensi dan keterbatasan waktu dalam penelitian ini.

- b. Satu orang guru keterampilan di Lembaga Pendidikan X di kota Bandung (Ms. L).

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan X dimana lembaga ini merupakan lembaga yang menangani pendidikan anak berkebutuhan khusus, baik anak dengan hambatan intelektual, autism spectrum disorder maupun hambatan lainnya. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Kota Bandung.

C. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan empat strategi seperti yang dikemukakan Cresswel (2010):

- 1) Observasi, langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.
- 2) Wawancara, dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.
- 3) Pengumpulan dokumen, berupa dokumen pribadi atau umum.
- 4) Pengumpulan dokumen berupa audio dan visual.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan asesmen.

- a. Pedoman observasi digunakan pada saat pengamatan yang dilakukan di sekolah untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi. Observasi ini dilakukan terhadap anak, guru dan juga proses pelatihan yang berlangsung. Hasil dari observasi ini berguna untuk memberikan gambaran baik dalam perumusan program, maupun saat implementasi dan evaluasi.
- b. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi yang diperlukan sehubungan dengan kondisi objektif anak dan kondisi objektif pelatihan yang sudah dilakukan di sekolah. Wawancara dilakukan terhadap guru

kelas, maupun guru penanggungjawab beserta kepala sekolah di lembaga pendidikan tersebut.

- c. Dokumentasi merupakan alat mengumpulkan dokumen pada saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi dapat melalui video, foto, maupun dokumen yang ada.
- d. Pedoman asesmen digunakan untuk mengetahui kemampuan objektif anak dalam hal menjadi pramusaji. Dari hasil asesmen diperoleh profil anak, dimana melalui asesmen diketahui kelebihan dan kelemahan anak. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Sub Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kondisi Objektif Anak Down Syndrome dalam Pelatihan yang Ada Saat Ini	a. Kemampuan anak dalam pemahaman simbol. b. Kemampuan anak akan pemahaman fungsi benda c. Kemampuan anak akan imitasi tulisan d. Kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menerima dan mengantar pesanan	Anak	Asesmen

No.	Sub Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
2.	Kondisi Objektif Pelatihan yang Ada Saat Ini	a. Metode yang digunakan dalam pelatihan pramusaji. b. Media yang digunakan dalam pelatihan pramusaji. c. Permasalahan yang terjadi dalam pelatihan	Guru/ Pelatih	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
3.	Draft Pengembangan Proses Pelatihan Teknik Visual dan Modeling melalui DTT untuk Meningkatkan Keterampilan Pramusaji Pada Individu Dewasa dengan Down Syndrome	a. Analisis Lapangan b. Analisis Teori c. Analisis Kelayakan	Guru/ Pelatih	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
4.	Keterlaksanaan Pengembangan Program	a. Dampak kebermanfaatan bagi guru/pelatih	Anak Guru/ Pelatih	Observasi Wawancara Studi

No.	Sub Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	Pelatihan dengan Teknik Struktur Visual dan Modeling melalui DTT	b. Dampak kebermanfaatan bagi anak		Dokumentasi

D. Analisis Data

Pada tahapan pendahuluan dalam penelitian kualitatif, analisis dan interpretasi data adalah cara yang dipakai untuk mengamati kemampuan individu dewasa dengan *Down Syndrome* sebagai pramusaji, khususnya dalam menerima dan mengantar pesanan dimana data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, hasil observasi, maupun hasil dokumentasi. Tingkat yang paling sederhana dalam analisis kualitatif adalah dengan memilah data yang relevan dengan penelitian sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (dalam Basrowi & Suwandi: 2008) yang terdiri dari tiga fase yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data hasil wawancara. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah pengolahan data dan pemahaman masalah yang dibahas.

Penyajian data merupakan kegiatan menampilkan kumpulan informasi yang terorganisir untuk mempermudah kesimpulan. Dan kegiatan terakhir adalah kegiatan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dilihat kembali data untuk menimbang makna dari data yang sudah dianalisis dan untuk menimbang implikasinya sesuai dengan data pernyataan terkait.

Oleh karena itu, informasi sebaiknya diperoleh dari tiga sumber data yang biasa disebut *triangulasi*. Dalam penelitian ini, triangulasi data diperoleh dari data hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi, dan hasil asesmen yang dilakukan terhadap subyek penelitian.

Pada tahapan implementasi, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif ini dipilih agar dapat melihat pengaruh dari keterlaksanaan program pelatihan menjadi pramusaji pada individu dewasa dengan *Down Syndrome*, khususnya saat menerima dan mengantarkan pesanan. Tidak hanya melihat dampaknya terhadap anak setelah penerapan program pelatihan, namun juga dampaknya terhadap pengguna yang

menjalankan program ini. Faktor-faktor eksternal yang muncul dapat teranalisis secara natural tanpa adanya situasi yang terkondisikan sebagaimana biasanya yang terjadi dalam penelitian eksperimen.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Istilah-istilah yang digunakan dalam pengembangan program dengan teknik struktur visual dan modeling untuk meningkatkan keterampilan pramusaji pada individu dewasa dengan Down Syndrome adalah sebagai berikut:

1. Individu Dewasa dengan Down Syndrome: Anak yang telah didiagnosa oleh dokter ahli memiliki hambatan perkembangan yaitu Down Syndrome dengan usia di atas 17 tahun.
2. Pramusaji: Seseorang yang melayani makan minum tamu di dalam sebuah restoran.
3. Struktur Visual: Unsur-unsur yang berfungsi sebagai pendukung bentuk, dimana unsur-unsur tersebut dapat berupa garis, tekstur, warna, raut.
4. Modeling: Pemodelan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mendemonstrasikan secara langsung apa yang harus dilakukan pada saat menjadi pramusaji.
5. DTT: Metode pengajaran dengan langkah-langkah yang disederhanakan dan terstruktur.
6. Antecedent (Discriminative Stimulus/ S^D) : merupakan bagian pertama dari uji coba diskrit (DTT) dan bagian ini mengatur respon (pengkondisian).
7. Prompt: alat bantu pengajaran tambahan dan terdapat banyak jenis yang dapat digunakan.
8. Behavior (Response/R): target perilaku atau perilaku.
9. Consequence (Stimulus Reinforcer/ S^R): respons yang benar menerima penguatan positif yang dapat berupa pujian secara verbal dan/atau berupa token ekonomi atau penguatan secara nyata seperti permen.

Adapun definisi operasional dalam penelitian pengembangan program pelatihan dengan teknik struktur visual dan modeling melalui DTT adalah sebagai berikut:

1. Struktur Visual : media bergambar yang digunakan saat pelatihan, dimana media ini membantu pemahaman anak akan tugasnya sebagai pramusaji saat menerima dan mengantarkan pesanan.

Adapun dalam penelitian ini, media visual yang digunakan adalah kartu bergambar mengenai tahapan-tahapan kegiatan pramusaji dan buku menu serta kertas pesanan yang sudah dimodifikasi, dimana pada buku menu dan kertas pesanan dilengkapi dengan gambar minuman dan kotak untuk pencatatan berupa turus sehingga mempermudah anak dalam melakukan pencatatan pesanan.

2. Modeling : pemberian contoh atau pendemonstraian kegiatan yang berkaitan dengan tugas pramusaji dalam menerima dan mengantarkan pesanan yang dilakukan oleh guru dan atau peneliti.
3. Discrete Trial Teaching (DTT): metode pengajaran dengan langkah-langkah yang disederhanakan dan terstruktur. Dalam DTT ini maka yang menjadi aspek penelitian untuk mengukur variabel yang ada dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Discrete Trial Teaching

No.	Kegiatan	Discriminative Stimulus (S ^D)	Response (R)	Stimulus Reinforcer (SR)
1.	Memberikan buku menu.	Ketika tamu sudah duduk.	Anak segera memberikan buku menu.	Diberi tos/acungan jempol/pemberian apresiasi berupa “Hebat”.
2.	Mencatat	Ketika tamu	Anak mencatat	Diberi

No.	Kegiatan	Discriminative Stimulus (S ^D)	Response (R)	Stimulus Reinforcer (SR)
	pesanan.	memberi isyarat atau tanda bahwa mereka sudah selesai memilih menu dan mau memesan minuman.	pesanan dengan menyamakan gambar yang dipesan pada kertas pesanan kemudian menulis turus sesuai jumlah pesanan.	tos/acungan jempol/pemberian apresiasi berupa "Hebat".
3.	Mengantar kertas pesanan ke dapur.	Ketika tamu selesai memesan minuman.	Anak mengantarkan kertas pesanan ke dapur.	Diberi tos/acungan jempol/pemberian apresiasi berupa "Hebat".
4.	Mengantar pesanan ke meja tamu.	Ketika bagian dapur menginformasikan bahwa pesanan minuman sudah siap saji.	Anak mengambil minuman dari dapur dan meletakkan ke meja tamu sesuai dengan pesanan.	Diberi tos/acungan jempol/pemberian apresiasi berupa "Hebat".

Untuk evaluasi pengembangan program pelatihan dengan teknik struktur visual dan modeling melalui DTT dalam meningkatkan keterampilan pramusaji pada individu dewasa dengan *Down Syndrome* menggunakan tabel check list data harian:

Tabel 3.3. Data Check List Harian

No.	Kegiatan	Bulan.../Tanggal					Keterangan
		1	2	3	4	dst	
1.	Memberi buku menu						
2.	Mencatat pesanan						
3.	Mengantar kertas pesanan ke dapur						
4.	Mengantar minuman dari dapur ke meja tamu						

Tabel 3.4. Item List

No.	Kemampuan	Tanggal dikenalkan	Tanggal dikuasai	Catatan
1.	Memberikan buku menu			
2.	Mencatat pesanan			
3.	Mengantar kertas pesanan ke dapur			
4.	Mengantar minuman dari dapur ke meja tamu			